

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu sejak tahun 1947 hingga 2015 Fitri Wahyuni (dalam Abdullah, 2015). Penyempurnaan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum yang dijalankan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan, Mulyasa (dalam Jenny, 2017). Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 yang diharapkan sebagai realisasi dari tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Mars (dalam Mulyasa, 2002) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengann baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran ialah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik, hal tersebut lebih dipersulit oleh kondisi dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dengan tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Fentim (dalam Winarti, 2018) “ *Teachers acknowledge the importance of teaching and learning resources in schools. Majority of them agreed that teaching and learning resource help to facilitate students’ understanding of lessons*”. Artinya, guru mengakui pentingnya sumber-sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah. Mayoritas guru setuju bahwa sumber belajar dalam pembelajaran membantu untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang pelajaran. Sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlah dan ragamnya. Keberagaman sumber belajar akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik serta akan terbentuk pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai kebutuhan. Sumber belajar juga dapat diperoleh dari sekitar kita, disamping itu lingkungan juga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fakta yang terjadi dilapangan yang sering kita temukan adalah sumber belajar yang hanya berasal dari buku dan guru itu sendiri. Ketika proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajarnya, tetapi juga dengan banyak sumber belajar yang

memungkinkan untuk digunakan oleh guru dalam mengupayakan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Timbulnya berbagai tuntutan membawa perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran yang efektif. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student cetered*). Sehubungan hal tersebut di atas para pendidik atau guru di sekolah diharapkan mampu menggunakan sumber belajar secara tepat. Adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka mau tidak mau guru harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar. Variasi pemanfaatan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Menurut Eko Wibowo (2016) peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajarannya, SMA Negeri 5 Binjai menggunakan beragam sumber belajar. Pemilihan jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam penerapannya di setiap materi telah disesuaikan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Geografi dan beberapa siswa dari kelas X, XI, dan XII IPS bahwa dalam proses pembelajaran telah menggunakan beragam sumber belajar dan telah disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang sedang diajarkan. Di dalam lingkungan sekolah, siswa lebih sering menggunakan sumber belajar berupa buku yang ada di perpustakaan, internet yang disediakan oleh pihak sekolah, namun pemanfaatan sumber belajar belum optimal. Peranan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat jelas dan nyata. Mengingat proses pembelajaran yang sudah modern, siswa tidak hanya memanfaatkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Perlu diingat bahwa selain buku paket

geografi terdapat lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan sumber belajar, dengan tujuan bahwa pemahaman geografi dapat diterima walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Dengan demikian, Pembelajaran geografi di SMA tidak hanya diperoleh di dalam kelas, namun juga dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata dan langsung, juga dari media massa seperti surat kabar, majalah, bahkan berita dan acara yang disajikan di televisi mengenai fenomena geografi, maka dari itu adanya kreativitas dari guru yang bersangkutan. Dari penjelasan penulis mengajukan judul tentang “ Analisis Sumber Belajar Geografi di SMA Negeri 5 Binjai “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Beragam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, (2) Guru berperan penting dalam pemilihan sumber belajar, (3) Sumber belajar geografi disesuaikan dengan Kompetensi/materi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Analisis Sumber Belajar Geografi Di SMA Negeri 5 Binjai yang dilihat dari jenis dan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana jenis dan pemanfaatan sumber belajar geografi di SMA Negeri 5 Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana jenis dan pemanfaatan sumber belajar geografi di SMA Negeri 5 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memilih jenis dan memanfaatkan sumber belajar geografi.
2. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam jenis dan pemanfaatan geografi